

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, perekam pita audio dan video, radio, televisi, computer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya

dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa termasuk dalam jenjang sekolah dasar pada akhirnya akan dinilai hasil belajarnya pada semua mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru termasuk mata pelajaran IPA. Susanto (2013:167) mengatakan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pendapat lain dari Siatava (2013:41) mengatakan bahwa sains adalah suatu cara yang digunakan untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis, dan melalui metode-metode *scientific* yang terbakukan. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmiah yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan metode ilmiah. Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip. IPA merupakan proses yang teruji

kebenarannya dan melalui suatu rangkaian langkah kegiatan dalam metode ilmiah (Asih, 2015:22).

Pembelajaran sekolah dasar salah satunya dimaksudkan untuk mendukung siswa memiliki sikap aktif dan rasa ingin tahu yang besar. Sehingga siswa bersemangat untuk belajar. Pembelajaran yang dilakukan disekolah dasar juga mendukung dengan adanya media, model dan metode pembelajaran yang inovatif, agar menarik minat dan perhatian siswa sehingga, pembelajaran yang dilakukan dikelas dapat mencapai tujuan pembelajaran yang terapkan dengan hasil belajar siswa yang tinggi.

Pada kenyataannya, kebanyakan proses belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih dilakukan dengan cara konvensional tanpa menggunakan bantuan alat atau media penunjang pengajaran. Hal itulah yang membuat siswa merasa bosan, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa, dan akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman konsep yang sedang diajarkan. Di SDN Sedati Gede 02 kelas 5 terdapat banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Terlihat dari nilai nilai tugas dan ujian harian yang didapat, banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dengan adanya media film *the magic school bus* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Sedati Gede 2 sidoarjo.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20. Media

pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Fungsi media dalam pembelajaran yaitu: 1. Sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru, 2. Media juga berfungsi untuk pelajaran individu dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan siswa, 3. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, 4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah siswa, interaksi secara langsung antara murid dan sumber belajar, 5. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual dan auditori, 6. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Pemanfaatan film *the magic school bus* sebagai media pembelajaran IPA materi ekosistem dikelas V tema 5 subtema 2 PB 5 SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mempertinggi kualitas belajar siswa yang pada akhirnya dapat mencapai nilai atau hasil yang diinginkan dan siswa dapat aktif saat proses pembelajaran, baik aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Ada beberapa alasan mengapa film *the magic school bus* dapat meningkatkan hasil belajar Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman dkk (2012;48) yang mengungkapkan bahwa dengan alat peraga/media akan diperoleh: Proses pembelajaran termotivasi, baik guru maupun siswa, minatnya akan timbul untuk belajar. (1) Rasa senang, terangsang dan tertarik terhadap proses pembelajaran; (2) Konsep abstrak tersajikan dalam bentuk kongkrit karena itu dapat dipahami dan di mengerti dan dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah; (3) Hubungan antara konsep abstrak dengan

benda-benda yang di alam sekitar lebih dapat dipahami; ;(4) Konsep-konsep abstrak dapat tersajikan dalam bentuk kongkrit yaitu dalam bentuk media film beranimasi;(5) Dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna. Melihat dari fenomena tersebut maka sangat penting bagi guru untuk menciptakan media dilihat darbelajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu penulis memilih film the magic school bus sebagai media pembelajaran untuk menjadi solusi dari ketidaktertarikan siswa SD kelas V tema 5 subtema 2 pb 5 SDN Sedati Gede 2 sidoarjo dalam materi ekosistem.

B. BATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SDN Sedate Gede 2 Sidoarjo.
2. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 5
3. Mencari kesulitan belajar yang dialami siswa dalam materi ekosistem dan rantai makanan
4. Media pembelajaran yang digunakan film *THE MAGIC SCHOOL BUS FOR LUNCH*.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar dengan pemanfaatan media film the magic school bus di kelas V SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan guru di SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo?

3. Bagaimana keaktifan siswa saat pembelajaran daring dimasa pandemi ini?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan film animasi *THE MAGIC SCHOOL BUS* sebagai media pembelajaran.
2. Mendeskripsikan keaktifan guru dalam menggunakan film the magic school bus sebagai media pembelajaran.
3. Mendeskripsikan keaktifan siswa penerapan media pembelajaran film the magic school bus.

E. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis konseptual dari peneliti pemanfaatan film the magic shool bus sebagai media pembelajaran IPA ekosistem kelas 5 tema 5 subtema 1 PB 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN sedati gede 2 sidoarjo.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru
 - a. Dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Proses pembelajaran terasa lebih berarti.

- c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
 - d. Mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi siswa
- a. Meningkatkan minat belajar siswa.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah
- a. Untuk menambah koleksi media edukatif.
 - b. Sebagai dorongan pada sekolah untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa.
4. Bagi peneliti
- a. Menerapkan ilmu yang didapatkan selama dibangku perkuliahan
 - b. Menambah wawasan tentang dunia kerja
 - c. Mengetahui masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan.
5. Bagi pembaca
- a. Menambah pengetahuan pembaca.
 - b. Menambah koleksi referensi karya tulis ilmiah.

